



Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* di Kabupaten Lampung Timur

Dewi Sinta Sevirawanti¹⁾, Agung Hero Hernanda¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan¹⁾,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro, No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,

Kota Bandarlampung, Lampung

e-mail: 23dewsin@gmail.com

Abstrak: Kelompok Karawitan *Bocah Angon* adalah kelompok karawitan yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur yang masih mempertahankan kesenian tradisional Jawa terutama pada bidang karawitan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan faktor dan bagaimana Kelompok Karawitan *Bocah Angon* masih mempertahankan eksistensinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Peneliti menggunakan konsep dari Soedarsono untuk mengungkap bagaimana Kelompok Karawitan Bocah Angon bisa tetap eksis di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Serta peneliti menggunakan konsep Soejadi untuk membedah apa saja faktor eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Karawitan *Bocah Angon* terbukti eksis dalam berbagai bidang, seperti bidang selera masyarakat, bidang ekonomi, bisa politik, dan bidang persaingan pasar. Eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon tak luput dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan, seperti latihan dan triwulanan. Eksistensinya diakui juga dengan prestasi-prestasi yang telah diraih. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi organisasi, manajemen keuangan, dan karya-karya. Faktor eksternal meliputi dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, dan peran media sosial.

Kata Kunci: Eksistensi, *Bocah Angon*, Karawitan

Abstract: The *Bocah Angon* Karawitan Group is a karawitan group located in Labuhan Ratu Sub-District, East Lampung Regency which still maintains traditional Javanese arts Especially in the aspect of karawitan. This study aims to describe the factors and how the *Bocah Angon*

Karawitan Group still maintains their existence. The research method that used is qualitative method that uses data collection techniques such as observation, interview, documentation, literature study, and data triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and verification. The researchers use Soedarsono's concept to uncover how the Bocah Angon Karawitan Group can maintain their existence in Labuhan Ratu Sub-District, East Lampung Regency. And the researchers use Soejadi's concept to dissect the factors contributing to the existence of the Bocah Angon Karawitan Group. Based on the results and discussion, this study explain that the Bocah Angon Karawitan Group has been proven to exist in various aspects, such as the community taste, the economic aspects, the political influence, and the market competition. The existence of the Bocah Angon Karawitan Group is closely tied to their routine activities, such as practice and Triwulanan. Their existence also acknowledged through the achievements has been achieved. In addition, there are also several factors which are internal factors and external factors. Internal factors include organization, financial management, and work. External factors include community support, government support, and the role of social media.

Keywords: Exsistence, *Bocah Angon*, Karawitan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang, yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya diperlukan masyarakat, dan negara (Irawana & Desyandri, 2019: 223). Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan Negara (Irawana & Desyandri, 2019: 224).

Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi kesenian termasuk pada seni pertunjukan tradisional Jawa. Hal ini dikarenakan banyaknya sanggar seni pertunjukan tradisional Jawa di

Kabupaten Lampung Timur yang digemari oleh para masyarakat. Potensi kesenian tersebut dapat dikembangkan lebih baik lagi. Salah satu seni pertunjukan tradisional Jawa yang digemari oleh berbagai kalangan di Kabupaten Lampung Timur yaitu Seni Karawitan. Menurut Suparmi seni karawitan adalah salah satu cabang seni yang mediumnya menggunakan suara baik suara manusia (vokal) maupun suara gamelan yang berlaras *slendro* dan *pelog*. Vokal yang terkait dalam dalam karawitan antara lain gerongan dan sindenan (Hibatussyam & Saepudin, 2020: 141). Seperangkat alat musik tersebut terdiri dari beberapa instrumen musik seperti *kendang*, *rebab*, *gender barung*, *gender penerus*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *kenong*, *ketuk kempyang*, *kempul gong*, *balungan (slentem, demung, saron barung, saron penerus/ peking)*, *gambang*, *suling*, dan *siter*.

Kerap kali pagelaran karawitan disajikan sebagai *Uyon-Uyon*. *Uyon-Uyon* disebut juga dengan *Klenengan*, *Uyon-Uyon* berasal dari kata “manguyu-uyu”, yang berarti penyajian *gendhing-gendhing* secara mandiri. Biasanya disajikan dalam iringan pertunjukan wayang, tari, teater, upacara adat (Adiyanto, 2016: 3). Seni karawitan di Lampung Timur tentunya menjadi sarana hiburan oleh masyarakat. Biasanya dipertunjukkan pada acara syukuran, pernikahan, festival, hari ulang tahun desa/kelurahan/kabupaten, dan acara kelulusan sekolah.

Kabupaten Lampung Timur memiliki beberapa sanggar seni karawitan, beberapa diantaranya yang tidak terdaftar secara resmi dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ialah; Sanggar Seni *Tunas Ngudi Laras*, Padepokan Seni *Anggono Seto*, Sanggar Seni Sanggar Seni *Minangkoro*, Sanggar Seni *Bawang Putih*, Sanggar Seni *Laras Moyo*, Sanggar Seni *Candhra Buana*, Sanggar Seni *Laras Mudho*, Sanggar Seni *Turonggo Jati* (Wawancara Surono). Serta sanggar seni karawitan yang terdaftar secara resmi dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ialah; Sanggar *Laras Ngumandang*, Sanggar Seni *Cahaya Kawedar*, Sanggar Seni *Mustika Laras*, Sanggar Seni *Langen Suko*, Sanggar Seni Dewi Sinta, dan Sanggar Seni *Bocah Angon* (Data Sanggar Seni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2021).

Jaman modernisasi, seperti saat ini sanggar di Kabupaten Lampung Timur berusaha untuk mempertahankan Karawitan Jawa, adanya persaingan dengan kesenian modern yang peminatnya jauh lebih banyak. Menghadapi kondisi yang demikian, perlu upaya pelestarian seni karawitan, dan salah satunya adalah dengan adanya kelompok khusus yang mempelajari seni karawitan (Windhayaka, 2019: 3). Keberadaan kelompok karawitan menjadi indikasi bahwa seni karawitan masih

terpelihara di daerah atau lingkungan pendukungnya (Windhayaka, 2019: 2).

Banyaknya kelompok-kelompok penggiat seni pertunjukan non tradisional dan tradisional di Kabupaten Lampung Timur akan berdampak terjadinya persaingan pasar. Persaingan pasar inilah membuat kelompok-kelompok karawitan menyusun berbagai macam strategi agar tetap hidup dan terjaga eksistensinya (Wahyudiono, 2018: 2). Salah satu kelompok karawitan jawa di Kabupaten Lampung Timur yang masih eksis hingga saat ini ialah Kelompok *Bocah Angon*. Eksistensi sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk keberadaan. Mufid menyatakan bahwa eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya (Mufid, 2018: 103).

Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* ini dilatarbelakangi oleh berbagai keistimewaannya. Keistimewaan yang dimiliki kelompok ini ialah, membina beberapa sanggar karawitan yang berada di Kabupaten Lampung Timur sehingga saling bahu-membahu untuk melestarikan karawitan jawa, sanggar-sanggar tersebut ialah (1) Sanggar Seni Chandra Buana (Kecamatan Labuhan Ratu) dengan dasar kesenian jaranan/kuda lumping dan janger banyuwangi, (2) Sanggar Seni Laras Mudho (Kecamatan Braja Selehah) dengan dasar kesenian jaranan/kuda lumping, (3) Sanggar Seni Turonggo Jati (Kecamatan Sukadana) dengan dasar kesenian jaranan/kuda lumping.

METODE

Metode peneliitan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan menggunakan observasi, Awawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan perwakilan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur, pelaku seni Kelompok Karawitan *Bocah Angon* (generasi muda dan lanjut usia), serta masyarakat. Data sekunder dari dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* merupakan kelompok karawitan yang berada di Dusun Mega Kencana, Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Kelompok yang dibentuk dan dipimpin oleh Surono ini telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu yaitu tahun 2012. Pada saat awal terbentuk, nama kelompok ini ialah *Ganesha Laras* karena inspirasi Surono kala itu gajah merupakan *icon* Lampung. *Bocah Angon* sendiri diambil dari bahasa Jawa. *Bocah* artinya “anak” dan *Angon* artinya “penggembala”. Nilai filosofi dalam nama *Bocah Angon* ialah, “ketika kita berada di dunia, kita harus bisa angon (*angon* pada diri kita, *angon* rasa, dan sebagainya).

Aktivitas Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

a. Latihan Rutin

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki jadwal latihan yang rutin. Jadwal latihan rutin Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dilaksanakan pada malam sabtu karena pada hari yang lain pelatih Kelompok Karawitan *Bocah Angon* melatih di sanggar-sanggar yang dinaungi oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Sistem latihan yang diterapkan oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon* ialah tidak mencampurkan pengrawit khusus dengan pengrawit lainnya. Pengrawit khusus yang dimaksud ialah anggota muda dan pengendhang. Ketika ada *repertoire* baru, terutama untuk iringan pagelaran wayang kulit, pengendhang harus didahulukan karena ia merupakan kunci dan harus benar-benar mahir. Pada suatu adegan dalam cerita di pagelaran wayang kulit, maka akan diiringi oleh *repertoire* yang sesuai dan juga pola kendhang yang sesuai. Hal itu dilakukan agar iringan karawitan dalam pagelaran wayang kulit itu bisa sinkron dengan adegan cerita pada wayang. Setelah pengendhang dan para anggota muda sudah mampu, maka akan dilakukan latihan bersama dengan pengrawit lainnya.

b. Tri Wulanan

Acara *Tri Wulanan* atau tiga bulanan bertujuan untuk menyatukan seniman-seniman yang berada di 4 (empat) kecamatan Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan tersebut ialah Labuhan Ratu, Braja Selehah, Way Jepara, dan Sukadana Timur. Tujuan lain adalah untuk mencari jalan agar bisa mempertahankan kesenian tradisional Jawa di era globalisasi ini. *Tri Wulanan* dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan

sekali. Dalam acara tersebut, menampilkan *uyon-uyon* dan diselingi dengan pertunjukan tradisional Jawa lainnya seperti Kuda Lumping dan Tari Tradisional. Saat ini, seniman-seniman dari empat kecamatan tersebut berada di dalam naungan Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

1. Eksistensi Bidang Selera Masyarakat

Repertoire yang akan digunakan ketika pementasan pun menyesuaikan dengan kebutuhan pementasan dan tergantung pada tema ceritanya. Contohnya pada pegelaran wayang kulit yang ceritanya ialah *Semar Mbangun Khayangan* dengan *Kuncoro Karno Ruwat*. Dua cerita tersebut merupakan cerita dan juga alur yang berbeda, hal itu berpengaruh kepada *repertoire* yang akan dipakai dan tidak bisa menggunakan *repertoire* yang sama karena harus disesuaikan dengan alur ceritanya. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* mempunyai misi pada setiap pementasan untuk selalu membawakan nuansa yang berbeda-beda agar tidak ada kesan monoton, dengan cara menyisipkan lagu yang sedang viral dan musik yang banyak diminati oleh masyarakat. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* menyisipkan lagu yang sedang viral di sosial media berjudul *Budreg* dan juga menyisipkan musik iringan jaranan dengan menggunakan lagu *Gedhe Roso* ciptaan Abah Lala. Hal itu dilakukan agar pertunjukan tidak terkesan monoton dan bervariasi karena jaranan juga banyak diminati oleh masyarakat. Materi latihan yang dipelajari oleh Kelompok *Bocah Angon* lebih dominan kepada *repertoire* Gaya Surakarta yang masih populer dan sering dipentaskan pada masyarakat. Namun, kelompok ini juga membawakan *repertoire* Gaya Yogyakarta atau dalam istilah karawitan disebut juga dengan Gaya Mataraman, Gaya Jawa Timur, Gaya Banyumasan, dan Gaya Sragenan. Materi jenis *repertoire* umum tersebut ialah *lancaran, ketawang, ladrang, gendhing, srepeg, sampak, ayak-ayak, dan jineman*.

2. Eksistensi Bidang Ekonomi

a. Pementasan

1) *Persiapan Pentas*

Persiapan pentas yang adalah mematangkan *repertoire* yang akan ditampilkan dan berlatih *repertoire* populer atau yang sering diminta oleh masyarakat. Hal itu bertujuan supaya masyarakat dapat melihat dan menilai kualitas Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dalam menyanggupi permintaan masyarakat dengan baik. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* juga mempelajari dan berlatih jika ada *garapan* atau karya

baru yang akan ditampilkan. Mereka harus selalu berlatih dan harus benar-benar matang. Selain itu, para anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* juga harus mempersiapkan fisik dan mentalnya. Hal ini bertujuan agar pementasan berjalan dengan baik dan maksimal.

2) *Properti Pentas*

Properti menjadi bagian penting dalam sebuah pertunjukan. Perlu adanya persiapan apa saja properti yang akan digunakan oleh para anggota ketika pementasan (Windhayaka, 2019: 39). Properti yang digunakan oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon* yaitu kostum. Kostum yang dikenakan oleh pria yaitu *jarik*, *stagen*, *beskap*, dan *blangkon*. Sedangkan kostum yang dikenakan oleh wanita terdiri dari *jarik*, *kebaya*, *sanggul*, *aksesoris*, dan *make-up*.

b. Mengiringi Kegiatan Keagamaan

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki sikap toleransi. Hal ini dibuktikan dengan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* yang pada saat hari peringatan tertentu mengiringi kegiatan keagamaan Hindu di Pura Saba Sari (Lampung Timur) dan kegiatan keagamaan Budha di Wihara Budha Jayati (Lampung Timur). Selain mengiringi kegiatan keagamaan, Pimpinan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* melatih karawitan di Wihara Paramita Bhakti (Lampung Selatan) dan Wihara Amurwa Bhumi Graha (Bandar Lampung). Kelompok Karawitan *Bocah Angon* akan membuat karya atau *garapan* baru yang sesuai untuk ditampilkan pada kegiatan keagamaan tersebut. Selain itu, pada tahun 2021 Kelompok Karawitan *Bocah Angon* pernah menyelenggarakan do'a bersama lintas agama yang dihadiri oleh para tokoh agama setempat (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha). Hal tersebut dilaksanakan bertujuan supaya pandemi covid-19 lekas usai.

3. Eksistensi Bidang Politik

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* juga eksis dalam bidang politik dengan beberapa tokoh penting. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dipercaya masyarakat untuk menyambut kedatangan Bupati Lampung Timur dalam acara lomba desa di Balai Desa Labuhan Ratu Dua pada bulan Maret tahun 2022 dan bulan September 2022 saat acara pernikahan di Desa Raja Basa Lama 1. Pada tahun 2018 di Lampung Utara, Kelompok Karawitan *Bocah Angon* juga menyambut kedatangan pengawal Presiden Republik Indonesia yaitu Kopol Budi Waskito. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* juga pernah tampil bersama maestro campursari yaitu Alm. Didi Kempot di Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017.

Salah satu anggota Mabes Polri yang juga merupakan pengawal Presiden Republik Indonesia yaitu Kopol Budi Waskito mempercayai Kelompok Karawitan *Bocah Angon* akan dijadikan film pendek, dan beliau juga tetap mempercayai Kelompok Karawitan *Bocah Angon* untuk menjadi pengisi acara dan menyambut jajaran anggota Polri pada acara pernikahan putrinya di Lampung Utara tahun 2022. Namun, acara tersebut belum berjalan karena Kopol Budi Waskito harus memenuhi panggilan dari Presiden Joko Widodo untuk mengawal ke Pulau Kalimantan (wawancara Surono 2022).

4. Eksistensi Bidang Persaingan

Selain memiliki aktivitas yang padat, Kelompok Karawitan *Bocah Angon* juga memiliki prestasi. Prestasi yang dimiliki diantaranya ialah Juara 3 Lomba Dalang tingkat Provinsi Lampung pada tahun 2015, juara favorit lomba band tingkat Kabupaten Lampung Timur 2018. Pada saat mengikuti festival dalang, acara tersebut diselenggarakan oleh PEPADI (Persatuan Pedalangan Indonesia), Kelompok Karawitan *Bocah Angon* meraih juara 3 tingkat Provinsi Lampung. Pada saat mengikuti festival band, acara tersebut diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Lampung Timur, Kelompok Karawitan *Bocah Angon* membuat karya dengan cara mengkolaborasikan musik modern dan musik tradisional Jawa sehingga Kelompok Karawitan *Bocah Angon* meraih juara favorit tingkat Kabupaten Lampung Timur.

Faktor–Faktor Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

Kelompok ini telah dibentuk sejak tahun 2012, hingga saat ini Kelompok Karawitan *Bocah Angon* masih eksis. Tentu saja, hal tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor yang membuat kelompok ini masih eksis hingga saat ini. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* tentunya memiliki faktor untuk tetap eksis yang diperkuat dengan konsep Soedjadi. Menurut Soedjadi, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam, misalnya adanya tujuan, adanya manusia-manusia sebagai anggota organisasi, dan tata hubungan yang ditentukan oleh jumlah manusia, pejabat, ataupun unit kerja yang ada dalam organisasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar, seperti partisipasi masyarakat, sistem pemerintahan, dan teknologi (Windhayaka, 2019: 56-57)

1. Faktor Internal

a. Keanggotaan

Anggota merupakan bagian dari suatu organisasi atau kelompok yang memiliki suatu pekerjaan atau aktivitas dengan tujuan yang sama (Windhayaka, 2019: 28). Kelompok karawitan *Bocah Angon* yang berdiri sejak 10 tahun yang lalu mempunyai jumlah anggota tetap 32 orang dan anggota tidak tetap yang berjumlah 30 orang. Para anggota kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki beragam pekerjaan. Rata-rata pekerjaan utama mereka tidak hanya sebagai seniman saja.

“Beberapa anggota ada yang bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, wiraswasta, pensiunan guru, hotelier, tata rias, pandai besi, penjual kue, ibu rumah tangga, pengrajin wayang, dan kepala desa. Selain itu, para anggota muda juga ada yang masih belum bekerja, mereka merupakan pelajar dan mahasiswa. Walaupun para anggota bukan dari kalangan seniman tetap, keinginan mereka untuk belajar dan mengembangkan karawitan sangat tinggi. Berikut ini adalah tabel data keanggotaan kelompok karawitan Bocah Angon”.

b. Organisasi

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran (Rivai & Mulyadi, 2017: 170). Pada dasarnya individu secara sendiri akan sulit mewujudkan tujuannya dibandingkan dengan apabila secara kelompok, dari kebutuhan untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan ini muncul suatu kerja sama dari individu-individu untuk membentuk kelompok dan kemudian membentuk suatu organisasi (Rivai & Mulyadi, 2017: 170).

Berdasarkan pemaparan tersebut, Kelompok Karawitan *Bocah Angon* tentunya merupakan suatu organisasi yang terdiri dari beberapa anggota untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Karawitan, Seksi Panggung, dan Seksi Humas.

1) Peran Pemimpin

Pemimpin yang berhasil hendaknya memiliki beberapa kriteria. Kriteria apa saja tergantung pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan apakah itu sifat kepribadiannya, keterampilannya, bakatnya, sifat-sifatnya, atau kewenangan yang

dimilikinya (Rivai & Mulyadi, 2017: 19). Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki seseorang yang berperan menjadi pemimpin, beliau adalah Surono Wiratmoko.

Beliau merupakan seorang Dalang lulusan Akademi Seni Mangkunegaran dan beliau juga merupakan sosok penting yang mengakibatkan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* menjadi eksis. Sejak duduk di bangku perkuliahan, Surono telah meraih prestasi-prestasinya dalam bidang seni pertunjukkan, di antaranya ialah Gebyar Dalang Lintas Generasi, *Macapat*, dan Pemain Pagelaran Ketoprak. Selain dari latar belakangnya, Surono merupakan pemimpin yang memiliki sangat banyak ide *garapan* karawitan dan *garapan lakon* pedalangan. Surono termasuk menjadi komposer dan penulis naskah. Tentunya ketika latihan pun, beliau sosok pemimpin yang disiplin dan tegas.

2). Peran Anggota

Keberhasilan tugas dalam tim akan tercapai bila setiap orang bersedia bekerja dan memberikan yang terbaik sebagai bagian dari tim (Rivai & Mulyadi, 2017: 161-162). Anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* berperan untuk memajukan Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Para anggota memberikan dukungan penuh dan sangat antusias dengan berbagai kegiatan pada Kelompok Karawitan *Bocah Angon* ini.

Para anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* rata-rata bukanlah dari kalangan seniman akademis. Mereka belajar secara otodidak dan ada juga yang belajar dari dasar. Namun, para anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki motivasi untuk belajar dan berlatih yang tinggi. Menurut Permas, motivasi merupakan kebutuhan yang mendorong orang untuk berbuat sesuatu, kemudian menyebabkan orang bertindak laku tertentu dalam usahanya untuk menapai suatu tujuan (Perwita, 2016: 13). Meskipun usia dan latar belakang para anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* berbeda-beda, mereka memiliki kesamaan dalam hal ingin mempelajari dan melestarikan seni karawitan agar tetap terjaga eksistensinya pada wilayah Kabupaten Lampung Timur.

c. Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan aktivitasnya, organisasi seni pertunjukan tidak terlepas dari masalah keuangan. Agar uang organisasi dapat digunakan secara efektif dan efisien, uang harus dikelola. Dengan demikian, uang yang dibutuhkan cukup dan pengalokasiannya sesuai dengan sasaran organisasi. Keuangan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dikelola oleh bendahara dan juga pemimpin kelompok. Keuangan tersebut dikelola agar dapat digunakan untuk kesejahteraan para anggota Kelompok

Karawitan *Bocah Angon*. Hal tersebut meliputi, kas kelompok dan honorarium.

1) Kas Kelompok

Kas yang dikelola oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon* ialah jenis kas kecil. Pembentukan dana kas kecil dilakukan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, transaksi relatif banyak dan bersifat segera. Dana kas kecil ini ditangani oleh seorang pengelola kas kecil yang telah ditunjuk yaitu bendahara. Walaupun jumlah dana yang dikelola dalam dana kas kecil ini relatif kecil, akan tetapi penanganannya harus tetap dilakukan dengan baik (Wongkar dkk, 2017: 318).

2) Honorarium

Upah merupakan sesuatu (dalam bentuk uang) yang harus diserahkan oleh seseorang yang bertindak sebagai pemberi kerja kepada pihak penerima kerja, yang jumlahnya setara dengan hasil kinerja penerima kerja dalam pekerjaannya (Aksin, 2018: 74). Honorarium Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dikelola oleh pemimpin kelompok yaitu Surono. Honor para anggota yang akan didapat menyesuaikan dengan jenis pementasan dan jarak lokasinya. Insentif yang telah didapat terlebih dahulu untuk membiayai transportasi dan *sound system*. Setelah itu, insentif para anggota yang telah dialokasikan akan diberikan untuk para anggota yang telah bekerja. Insentif untuk tiap-tiap anggota berbeda karena sesuai dengan tingkat kesulitannya dan hal tersebut tidak menjadi masalah para anggota.

d. Karya-Karya atau *Garapan*

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki beberapa karya. Karya-karya tersebut beragam, baik untuk *uyon-uyon*, mengiringi pertunjukan wayang kulit, dan mengiringi kegiatan keagamaan. Garapan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* akan disesuaikan dengan acara ataupun tema dari pertunjukan agar tidak terkesan monoton. Berikut ini merupakan notasi dari dua garapan Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, adapun beberapa karya lainnya tersedia di lampiran.

1) Monggang Pasewakan. Pelog Lima.

Buka Kendhang . . . ⑤

||⁺1⁺6⁺15⁺ 1⁺6⁺1⑤ 1⁺6⁺1⑤ 1⁺6⁺1⑤|| 2x

Bonang:

||.1.2 .3.⑤ .1.2 .3.⑤||

Penerus:

||[—]2[—]3[—]5[—]2[—]3[—]5[—] 2[—]3[—]5[—]2[—]3[—] ⑤

2[—]3[—]5[—]2[—]3[—]5[—] 2[—]3[—]5[—]2[—]3[—] ⑤||

Balungan Mlaku . . . ⑤

.55.. ...⑤ .55.. ...⑤ .55.. .4565.4⑤

.55.. ...⑤ .55.. .4565.4⑤ .55.. ...①

..2. .3.⑤ ..⑥. .5.③. ..5. .2.③ ..2.

.3.① ..2. .3.⑤ ..⑥. .5.③ ..5. .2.③

..②. .3.① .2121 212③ .33.. ...①

.2121 212③ .33.. ...⑤ .55.. .4565.4

.4⑤.55 ...⑤ .55.. .4565.4 .4⑤.55

...⑤

Intro : ...⑤

.55.. .4565.4⑤ .55.. ...⑤ .55..

4565.4⑤ .55.. ...⑤

Vokal :

||1615 161⑤ 1615 161⑤|| 4x

Lirik Monggang Pasewakan:

Paripurno pasewakan

(Sudah selesai Sang Raja di tempat pertemuan sidang kenegaraan)

Sang noto kundur kedaton

(Sang Raja kembali ke peristirahatan -taman-)

Anglir mendung pronayoko

(Kerajaan besar akan disegani apabila pejabat negaranya banyak)

Asung kurmat mring sang noto

(Semua takluk dan hormat kepada Sang Raja)

Monggang Pasewakan menceritakan tentang keagungan seorang Raja. *Garapan* tersebut pengembangan dari motif *repertoire Monggang* yaitu pada bagian

|| ⁺1⁺6⁺1⁺5 ⁺1⁺6⁺1⁺5 ⁺1⁺6⁺1⁺5 ⁺1⁺6⁺1⁺5 ||

2) Kidung Panulak

Buka Bonang : 1131235

....2 35353563 56356566

6666666 ...6

Vokal :

.... ...23 12323123 1232312

.... ...63 56356563 5635656

.... ...23 12323123 1232312

.... ...36 53653236 5365323

Lirik *Kidung Panulak*:

Kidung panulak sukerto

(Kidung do'a tolak bala)

Durgo mendhak kolo serno

(Segala bentuk kejahatan akan sirna)

Luputo loro bilahi homo memolo sumingkir

(Meminta belas kasih kepada Tuhan agar segala macam penyakit makhluk hidup akan hilang)

Hayu-hayu rahayu sagung dumadi

(Semoga semua akan bahagia, selamat, dan sentosa)

Kidung Panulak merupakan kidung atau nyanyian yang syairnya tentang do'a tolak bala. *Garapan* tersebut terinspirasi dari *sampak* dan pola permainan terinspirasi dari Karawitan Bali. Lirik dari *Kidung Panulak* terinspirasi dari *Pangkur Singgah-Singgah*.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Masyarakat

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* berada di Dusun Mega Kencana dengan lingkungan masyarakat mayoritas suku Jawa yang beragama Hindu. Masyarakat yang berada di lingkungan sekitar Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki toleransi dan sangat mendukung keberadaan Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Salah satu warga Dusun Mega Kencana yang berprofesi sebagai Pemangku Agama Hindu sangat senang dengan keberadaan Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Beliau bernama Yono, beliau selalu hadir ketika Kelompok *Bocah Angon* berlatih dan tentunya beliau juga berpartisipasi secara langsung ketika kegiatan do'a lintas agama yang pernah diselenggarakan oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Masyarakat mengizinkan dan merasa tidak terganggu dengan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* untuk melakukan latihan sampai dini hari. Bahkan, beberapa warga sekitar banyak yang berdatangan untuk mengapresiasi secara langsung serta membantu kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon* (Wawancara Yono, 20 Maret 2022). Selain Yono, ada juga Ngaliman yang berprofesi sebagai Kaur Desa Labuhan Ratu VI. Beliau merupakan salah satu warga kecamatan Labuhan Ratu yang sangat berminat "*Saya mengetahui Kelompok Karawitan Bocah Angon dan saya peminatnya. Kelompok ini berjalan dengan eksis dan organisasinya tertata. Saya selalu menonton setiap pertunjukan Kelompok Karawitan Bocah Angon karena saya selalu merasa terpanggil. Secara pribadi saya berminat untuk bergabung karena di dalamnya ada seni dan budaya jadi saya merasa terpanggil. Walaupun tidak bisa menggemel saya merasa terpanggil jiwa seninya*".

Masyarakat mengetahui Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dari beberapa aktivitas yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut seperti latihan rutin, pementasan, tri wulanan, dan, mengiringi kegiatan keagamaan. Sehingga, dari beberapa kegiatan tersebut, Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dikenal oleh masyarakat dan dipercayai untuk mengisi acara bagi masyarakat yang ingin meminang jasanya. Harapan dari masyarakat untuk Kelompok Karawitan *Bocah Angon* ialah semoga kelompok ini bisa

lebih maju dan bisa menjadi contoh masyarakat (Wawancara Yono, 20 Maret 2022). Masyarakat juga berharap bisa mempertahankan dan menjaga kelestarian seni dan budaya agar tidak putus dan hilang (Wawancara Ngaliman, 23 Maret 2022).

Dukungan Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur memberikan dukungan kepada Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Dukungan tersebut berupa apresiasi secara langsung dan melegalkan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* dengan cara membuatkan registrasi nomor induk agar tercatat di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur.

b. Peran Media Sosial

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* memiliki media sosial untuk memperkenalkan kepada masyarakat secara luas. Pada awalnya Kelompok Karawitan *Bocah Angon* belum memiliki akun khusus media sosial, mereka membagikan dokumentasi hasil pementasannya melalui akun pemimpin, beberapa anggotanya, dan media partnernya yaitu Seputar Turonggo. Lalu, salah satu anggotanya yaitu Giyo mempunyai gagasan untuk memperluas jaringan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* melalui akun media sosial kelompok itu sendiri. Media sosial yang digunakan ialah *Facebook* dan *Youtube*. Akun-akun media sosial Kelompok Karawitan *Bocah Angon* masih tergolong baru dan dikelola oleh anggota muda yaitu M Giyo Gustiyadi, ia mengunggah foto-foto dan rekaman video. Hasil yang diunggah ke media sosial akan menarik minat masyarakat dan berdampak terhadap eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* (Wawancara Giyo 2022).

PENUTUP

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* merupakan kelompok karawitan yang berada di Dusun Mega Kencana, Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Kelompok yang dibentuk dan dipimpin oleh Surono ini telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu yaitu tahun 2012. Pada saat awal terbentuk, nama kelompok karawitan ini ialah *Ganesha Laras* tetapi nama kelompok karawitan ini berganti menjadi *Bocah Angon* pada tahun 2017.

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* telah dikenal oleh masyarakat luas. Pada tahun 2021 telah melakukan pementasan sekitar 20 kali sebagai *uyon-uyon* dan 6 kali pentas untuk mengiringi pagelaran wayang kulit. Pada tahun 2022 telah melaksanakan pementasan sekitar 20 kali sebagai *uyon-uyon* dan sekitar 15 kali pentas untuk

mengiringi pagelaran wayang kulit.

Para anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* terdiri dari berbagai latar belakang. Mereka berusia 16-76 tahun, walaupun pekerjaan yang berbeda-beda, dan juga daya tangkap yang berbeda. Mereka tetap berkeinginan untuk belajar dan mengembangkan karawitan. Beberapa dari mereka memang dari kalangan seniman tetap, hal ini menjadikan karawitan sebagai mata pencahariannya atau faktor ekonomi.

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* telah melakukan berbagai upaya agar tetap terjaga eksistensinya. Upaya yang dilakukan berupa aktivitas latihan rutin, pementasan, *triwulanan*, dan mengiringi kegiatan keagamaan. Tentunya terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* tetap eksis. Faktor internal ialah organisasi, manajemen keuangan, dan karya atau garapan. Faktor eksternal ialah dukungan masyarakat, dukungan pemerintah dan peran media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto. (2016). *Pengetahuan Karawitan Jawatimuran*. Surabaya: Pamong Budaya Ahli Muda Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.
- Aksin, Nur. 2018. "Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam)." *Jurnal Meta Yuridis* 1(2):72–79.
- Hibatussyam, A., & Saepudin, A. (2020). Estetika Senggakan dalam Karawitan Jawa: Studi Kasus Gending Windhanti. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 5(2), 139–147.
- Irawana, Tri Juna, dan Desyandri Desyandri. 2019. "Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):222–32.
- Mufid, M. (2015). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Perwita Arum. 2016. *Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi Di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudiono, T. (2018). *Keberadaan Seni Karawitan Sekar Arum di Dukuh Watulumbud, Desa Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora*. Skripsi. Institut

Seni Indonesia Surakarta.

Windhayaka, W. (2019). *Eksistensi Kelompok Karawitan Guyub Rukun Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Wongkar, Mega Eliza, Grace B. Nangoi, dan Steven J. Tangkuman. 2017. "Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetang." *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 12(2):317–26.